

PELATIHAN PENGELOLAAN RISIKO USAHATANI DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP

Dewi Kurniati, Aditya Nugraha, Nia Permatasari

Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id

Abstract

Agricultural activities face various sources that can lead to risk of loss. The conditions require good risk management so farmers can avoid or reduce the risks that may occur. This activity aims to improve farmers' skills in identifying sources of risk, analyzing appropriate risk management efforts in dealing with farming risks, and formulating activities that can reduce the impact of risks. Implementation is conducted through counseling and training. The steps of farming risk management include identifying sources of risk, measuring risk, and controlling risk. From the stages of risk management, farmers can formulate management decisions to mitigate farming risks including mitigation strategies for production risk, price risk, financial risk, human risk, and institutional risk. Support from the government and academics is needed to assist and train farming community groups to mitigate farming risks by applying Biosaka to their agricultural land.

Keywords: Training, risk management, farming, Kecamatan Sungai Kakap.

Abstrak

Aktifitas pertanian menghadapi berbagai sumber-sumber yang dapat menimbulkan risiko kerugian. Kondisi tersebut membutuhkan pengelolaan risiko yang baik agar petani dapat terhindar atau mengurangi risiko yang mungkin dapat terjadi. Kegiatan ini memiliki tujuan agar keterampilan petani dalam mengidentifikasi sumber risiko dapat ditingkatkan dan menganalisis upaya pengelolaan risiko yang sesuai dalam menghadapi risiko usahataniya serta merumuskan kegiatan yang dapat mengurangi dampak risiko. Pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan. Adapun tahapan pengelolaan risiko usahatani meliputi identifikasi sumber risiko, pengukuran risiko dan pengendalian risiko. Dari tahapan pengelolaan risiko petani dapat merumuskan keputusan manajemen dalam upaya memitigasi risiko usahatani meliputi strategi mitigasi dari risiko produksi, risiko harga, risiko keuangan, risiko manusia dan risiko kelembagaan. Perlu adanya dukungan dari pihak pemerintah maupun pihak akademisi untuk melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap kelompok masyarakat tani sebagai upaya memitigasi risiko usahatani dengan cara salah satunya menerapkan Biosaka pada lahan pertaniannya.

Keywords: Pelatihan, pengelolaan risiko, usahatani, kecamatan Sungai Kakap.

PENDAHULUAN

Risiko adalah kesempatan timbulnya kerugian (Silalahi,1997). Soekartawi (1993) menyatakan bahwa risiko dalam pertanian mencakup potensi kerugian dan keuntungan, di mana tingkat risiko ditentukan sebelum

suatu tindakan diambil berdasarkan perkiraan atau ekspektasi petani sebagai pengambil keputusan. Untuk membuat keputusan yang lebih baik, pelaku usaha harus mengetahui risiko usahanya dan mengelola risiko yang akan dihadapi. Produksi, risiko harga atau pasar (penjualan), risiko institusi

(kelembagaan), risiko keuangan, dan risiko manusia adalah lima risiko yang sering terjadi pada usaha pertanian yang dapat mengurangi pendapatan petani (Harwood et al., 1999).

Penanggulangan risiko adalah salah satu komponen biaya atau penyedot biaya yang sangat sulit untuk dihitung dalam setiap operasi bisnis. Ada risiko penurunan produksi atau penurunan nilai produk atau pendapatan bersih perusahaan. Bencana alam seperti banjir, topan, gempa bumi dan bencana lainnya, serta kebakaran, serangan hama dan penyakit tanaman, pencurian, dan kesalahan teknik budidaya, dapat menurunkan produksi pertanian. Penurunan mutu, perubahan harga yang disebabkan oleh perubahan kondisi pasokan, atau perubahan kondisi ekonomi secara keseluruhan dapat menyebabkan penurunan nilai (Kountur, 2008). Agribisnis dapat menghadapi berbagai risiko, termasuk penurunan kualitas dan volume produk, risiko kepemilikan, risiko teknologi, risiko keuangan dan pembiayaan, risiko kerugian karena kecelakaan, risiko individu, bencana alam, dan faktor alam lainnya, kerugian yang disebabkan oleh hubungan tata kerja dan perikatan. Selain itu, risiko perubahan harga seringkali menghantui pelaku sistem agribisnis.

Desa Parit Keladi merupakan salah satu desa pemekaran yang sebelumnya merupakan bagian dari Desa Sungai Kakap. Pemekaran Desa Parit Keladi didasarkan pada potensinya, karena Desa Parit Keladi memiliki potensi pertanian yang luar biasa, bahkan menjadi salah satu desa lumbung padi. Potensi geografis Desa Parit Keladi lebih fokus pada pertanian padiwijaya, dengan $\pm 75\%$ wilayahnya terdiri dari persawahan dan kebun kelapa. Jika dilihat lebih dalam sebagai

upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Desa Parit Keladi memiliki banyak potensi untuk berkembang. Sumber alam, demografi, dan sumber ekonomi Desa Parit Keladi adalah beberapa potensi yang sudah ada dan dapat dikembangkan (Anasi, P. T dkk, 2021).

Banyak orang beralih ke pekerjaan yang lebih pasti dan menguntungkan karena sektor pertanian, yang dipenuhi dengan ketidakpastian dan risiko yang tinggi, serta berbagai masalah yang dapat menyebabkan kerugian dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu, fakta bahwa mayoritas orang yang bekerja di bidang non-pertanian, yang biasanya berada di kota, lebih dihargai saat ini, mendorong pekerja pertanian untuk beralih ke bidang non-pertanian. Ini menjadi sinyal yang mengancam mengingat peran penting pertanian Indonesia.

Potensi pertanian di Desa Parit Keladi juga berhadapan dengan risiko yang pada umumnya terjadi pada kegiatan pertanian. Berbagai masalah yang dihadapi sektor pertanian termasuk fluktuasi produksi dan produktivitas, yang merupakan risiko produksi yang paling sering dialami petani; posisi tawar yang lemah untuk petani; fluktuasi harga pada produksi pertanian; kondisi cuaca dan iklim yang tidak dapat diprediksi; dan hama penyakit tanaman, yang mengakibatkan risiko bagi usaha pertanian petani. Dalam bidang pertanian, risiko akan berdampak pada penerimaan petani sebagai pelaku usaha pertanian, sehingga dampak dari risiko tersebut adalah perubahan penerimaan yang dialami petani. Akibatnya, petani harus melakukan penanganan dan pengelolaan risiko pada usaha pertaniannya untuk mengurangi atau menghindari risiko.

Akibatnya, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan keterampilan petani dalam mengidentifikasi dan menganalisis upaya pengelolaan risiko yang sesuai dalam menghadapi risiko usahataniya serta merumuskan kegiatan yang dapat mengurangi dampak risiko.

METODE

Metode kegiatan digunakan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan.. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan kepada anggota kelompok tani “Bersatu Karya Tani” di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Tahap kegiatan antara lain mencakup : (1) Orientasi lapangan, (2) Pelaksanaan penyuluhan secara tatap muka, Adapun materi yang disampaikan meliputi : Identifikasi sumber risiko : Pengertian, Tujuan serta metode, Tahapan proses Manajemen Risiko, Upaya untuk mengurangi dampak risiko (3) Pelatihan. Bahan dan peralatan yang digunakan untuk penyuluhan dan pelatihan adalah: Materi kegiatan, buku catatan, pulpen, penghapus, spidol, papan tulis whiteboard, laptop dan infocus. Keperluan alat dan bahan disediakan oleh tim pelaksana PKM. Kemampuan petani dinilai sebelum dan sesudah pelatihan PKM oleh tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan secara tatap muka. Ketua tim bertanggung jawab atas kegiatan secara keseluruhan, menyediakan materi, dan memberikan pelatihan dan penyuluhan. Anggota tim bertanggung jawab atas persiapan peralatan, memastikan bahan dan peralatan tersedia, dan mendampingi peserta. Semua petani dalam kelompok

tani menghadiri kegiatan PKM, yang menunjukkan tingkat efektivitas kegiatan. Bahkan peserta telah tiba lebih awal dari jadwal. Kemudian antusiasme peserta dapat dilihat dari seberapa antusias mereka mendengar dan menyimak materi yang disampaikan dari awal hingga akhir kegiatan. Hasil pengamatan dan pengukuran menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif sebesar 100%, karena semua anggota kelompok tani hadir dan siap untuk pelatihan dan penyuluhan.

Pada aktivitas pertanian yang dilakukan oleh anggota kelompok tani “Bersatu Karya Tani” dalam melakukan usaha pertanian baik pertanian pangan dan tanaman hortikultura. Petani harus menghadapi dan mampu mengurangi dampak risiko yang diterima dengan cara petani mampu mengelola risiko usahataniya melalui penerapan manajemen risiko, meliputi :

1. Mengidentifikasi sumber risiko
2. Menganalisa / mengukur risiko
3. Mengendalikan risiko dengan cara : menghindari, mengurangi atau memindahkan risiko (Awaloedin M dkk, 2022)

Hasil evaluasi menunjukkan seluruh anggota kelompok tani atau sebesar 100% petani peserta PKM memahami pengertian dari risiko usahatani.

Tabel 1. Persepsi petani terhadap pengertian Risiko

| No | Persepsi Petani terhadap Pengertian Risiko |
|----|--|
|----|--|

| | |
|---|--|
| 1 | Sesuatu yang dapat mengakibatkan rugi dalam usaha |
| 2 | Suatu hal yang dapat mengurangi keuntungan usahatani |
| 3 | Sesuatu yang dapat membahayakan usaha |

Sumber : Analisa Data Primer 2023

Pengelolaan bisnis dan usaha bergerak pasti mengalami risiko. Sumber risiko, menurut Simanjuntak (2013) dan Aini et al. (2014), berasal dari:

1. Risiko produksi yang ditunjukkan oleh fluktuasi produksi dan penurunan jumlah produksi dan produktivitas. Risiko ini berasal dari proses pertumbuhan alami tanaman dan ternak yang tidak pasti. Cuaca, penyakit, hama (Fitriani, dkk (2020), dan faktor lainnya mempengaruhi kuantitas dan kualitas komoditas yang dihasilkan. Risiko produksi yang disebabkan oleh ketidakpastian jumlah produk, kualitas produk, dan cuaca.

2. Sifat risiko harga sangat berbeda dari satu komoditas ke komoditas lainnya. Risiko harga atau pasar mengacu pada ketidakpastian tentang harga yang akan diterima produsen untuk komoditas atau harga yang harus mereka bayar untuk input. Risiko pasar dapat mengacu pada ketidakpastian permintaan dan ketidakpastian pengiriman.

3. Risiko keuangan berkaitan dengan permodalan petani. Ketika bisnis pertanian meminjam uang dan menciptakan kewajiban untuk membayar utang. Kenaikan suku bunga, prospek pinjaman yang diminta oleh pemberi pinjaman, dan ketersediaan kredit yang terbatas juga merupakan aspek risiko keuangan. Ketersediaan modal, pencatatan keuangan dan produksi menimbulkan risiko finansial.

4. Risiko kelembagaan dihasilkan dari ketidakpastian seputar tindakan Pemerintah. Hubungan bisnis antar mitra dan ketersediaan lembaga informal adalah dua contoh sumber risiko kelembagaan.

5. Risiko manusia atau pribadi mencakup hal-hal seperti masalah kesehatan manusia atau hubungan pribadi yang dapat

berdampak pada bisnis. Kecelakaan, penyakit, kematian, dan perceraian adalah ilustrasi dari jenis krisis pribadi yang dapat membahayakan bisnis pertanian. Risiko sumber daya manusia rentan disebabkan kualitas dari berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan, serta kecelakaan kerja.

Berdasarkan evaluasi kegiatan PKM petani mampu mengidentifikasi sumber risiko yang dihadapi pada kegiatan usahatani padi sawah. Hasil dari persepsi petani terhadap sumber risiko pada usaha tani padi sawah adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Persepsi Petani Terhadap Sumber-sumber Risiko Usahatani

| No | Persepsi Petani Terhadap Sumber Risiko Usahatani |
|----|--|
| 1 | Sumber risiko produksi : - Bencana alam (Banjir atau Kekeringan) - Gangguan hama dan penyakit |
| 2 | Sumber risiko harga atau pasar : - Permintaan pasar terhadap beras tergantung tengkulak - Harga input (pupuk, benih, pestisida) yang mahal - Harga jual gabah naik turun |
| 3 | Sumber risiko keuangan : - Tidak melakukan pencatatan keuangan - Keenganan petani memanfaatkan KUR karena syarat yang rumit - Tidak tersedia lembaga keuangan yang dapat meminjamkan modal |
| 4 | Sumber risiko manusia : - Keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi - Kelalaian dalam menggunakan fasilitas produksi - Rata-rata petani sudah berada pada usia manula - Kurangnya minat generasi muda melanjutkan usahatani padi |
| 5 | Sumber risiko kelembagaan : - Kebijakan pemerintah - Lembaga koperasi tidak berjalan semestinya |

Sumber : Analisa Data Primer 2023

Setelah proses identifikasi sumber risiko, tahapan selanjutnya adalah pengukuran risiko guna

mengetahui tingkat keparahan risiko yang dialami oleh petani sehingga dapat ditentukan prioritas risiko dan relevansi risiko terhadap kondisi saat ini (Saryanto dkk., 2021).

Tabel 3. Alat Pengukuran Risiko

| No | Jenis Risiko | Pengukuran |
|----|--------------------|------------------------|
| 1 | Risiko Produksi | Koefisien Variasi (CV) |
| 2 | Risiko Harga | Koefisien Variasi (CV) |
| 3 | Risiko Manusia | FMEA |
| 4 | Risiko Keuangan | FMEA |
| 5 | Risiko Kelembagaan | FMEA |

Sumber : Analisa Data Primer 2023

Hasil evaluasi menunjukkan 40% peserta atau petani anggota kelompok tani atau PKM memahami dalam menganalisa/ melakukan pengukuran dari risiko usahatani. Setelah melakukan pengukuran maka petani dapat mengambil keputusan untuk melakukan pengendalian risiko terhadap usahatannya.

Setelah mengidentifikasi sumber risiko dan mengukur risiko, langkah berikutnya adalah menemukan strategi pengendalian risiko. Strategi pengendalian risiko yang dapat diterapkan pada usahatani padi menggunakan strategi mitigasi atau memperkecil dampak risiko. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musta'inah (2017), yang menunjukkan bahwa risiko yang terkait dengan produk pertanian tidak dapat dihindari. Petani melakukan banyak hal untuk mengurangi dampak usahatani mereka. Mengalirkan air dari saluran meminimalkan risiko produksi akibat kemarau panjang. Sebaliknya, pada saat musim hujan sehingga mengakibatkan pasang besar (banjir) berhari-hari. Banjir tidak bisa dikendalikan karena tinggi air dalam petakan sawah dan di sungai sama, yang dilakukan petani menghadapi risiko dengan hanya menunggu air sampai surut. Hama yang

sering menyerang tikus (dari awal sampai panen), keong mas (saat tanaman masih muda, umur 1-2 hari), burung pipit (saat mendekati panen). Pengendalian risiko produksi terhadap serangan hama dikendalikan dengan pestisida, sistem kelompok atau individu petani, burung pipit dengan menggunakan jaring. Jenis serangan penyakit yang menyerang tanaman padi di Desa Parit Keladi adalah penyakit Blas. Pergiliran varietas tahan, pemupukan berimbang, waktu tanam yang tepat, dan perawatan benih dengan fungisida membantu mengendalikan penyakit blas.

Pada kegiatan PKM melakukan sosialisasi pengenalan metode / cara mitigasi risiko produksi dengan pembuatan pupuk organik yang memiliki keunggulan lebih murah, ramah lingkungan dan bersifat organik (Panjaitan, dkk, 2022) yaitu menggunakan Elisitor Biosaka. Setelah sosialisasi pengenalan dilakukan, tim PKM memberikan pelatihan dalam pembuatan Biosaka yang diikuti praktek langsung oleh petani peserta. Tanaman lebih tahan terhadap hama dan penyakit dengan bantuan biosaka, sebagai elisitor biologis. (Refflis dkk, 2023). Proses pembuatan Biosaka sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua petani, yakni dengan meremas lima jenis rumput atau daun sehingga menjadi sebuah larutan yang homogen. Kemudian larutan tersebut disemprotkan ke tanaman. Larutan Biosaka ini telah terbukti mampu menyuburkan tanaman serta mengurangi penggunaan pupuk kimia sintesis. Karena itulah, Biosaka menjadi sebuah solusi yang menjanjikan karena mampu menekan biaya input produksi serta meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil sehingga meningkatkan pendapatan petani.

Metode pengendalian risiko yang dapat diterapkan untuk mengelola risiko harga pada usahatani padi dapat juga dengan menggunakan Biosaka pada lahan pertaniannya. Penggunaan biosaka memberikan dampak pengurangan biaya kebutuhan pupuk dan pestisida menjadi lebih kecil dan memberikan hasil produksi lebih tinggi sehingga penerimaan petani dapat lebih meningkat.

Strategi pengendalian risiko yang dapat dilakukan untuk menangani risiko keuangan pada usahatani padi petani yaitu untuk mempertahankan atau menambah permodalan dalam usaha pertanian petani memilih untuk melakukan jenis usahatani lainnya selain padi sebagai sumber pendapatan lainnya seperti berusahatani sayuran dan tanaman perkebunan. Dalam semua aspek kehidupan petani, dari budidaya hingga produksi dan pemasaran produk, kelalaian, keterbatasan pengetahuan, dan teknologi berpotensi membahayakan pendapatan mereka. Pembangunan SDM petani dan edukasi tentang teknologi-teknologi dan sosialisasi mendorong minat generasi muda dalam memilih usaha pertanian dapat dilakukan oleh penyuluh pertanian merupakan bentuk mitigasi pengelolaan risiko.

Strategi pengendalian risiko yang dapat dilakukan untuk menangani risiko kelembagaan pada usahatani padi petani yaitu pengembangan masyarakat dalam kegiatan seminar, pelatihan keterampilan maupun pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan hasil evaluasi peserta PKM 82% mampu memahami dan merumuskan strategi mitigasi risiko terhadap usahatannya. Respon dan sikap antusias peserta dilihat dari banyaknya peserta yang berperan aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh seluruh peserta

kegiatan terkait materi yang telah disampaikan. Sifat antusias para peserta juga dapat dilihat dari sikapnya dan bagaimana mereka melanjutkan kegiatan yang dilakukan di lahan usahatannya.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM ini maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada petani akan materi yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Respon yang sangat baik dan sikap antusias peserta yang tinggi dilihat dari banyaknya peserta yang hadir dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi, serta minat yang cukup tinggi untuk menindaklanjuti kegiatan dengan ingin segera mempraktekkan ditempat masing-masing.

Upaya mitigasi risiko usahatani memerlukan peran aktif tidak hanya dari petani sebagai pelaku usaha/produsen namun juga diperlukan keterlibatan pihak akademisi, PPL, serta pemerintah terkait memberikan pendampingan, pelatihan keterampilan, serta pengenalan metode/teknologi tepat guna sebagai upaya mengurangi dampak risiko pada usahatani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Tanjungpura Pontianak atas dukungannya melalui program DIPA Untan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, H., Syamsun, M., & Setiawan, A. (2014). Risiko Rantai Pasok

- Kakao Di Indonesia Dengan Metode Analytic Network Process Dan Failure Mode Effect Analysis Terintegrasi. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(3), 209–219.
- Awaloedin M, Winata IN, Sidik S. 2022. Memberikan Penyuluhan Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 Pada Sektor Industri Jasa Dan UMKM. *ARSY :Aplikasi Riset kepada Masyarakat*. Volume 3 No 1 Tahun 2022 Halaman 82-88.
- Anasi, PT, Tampubolon B, Arini AC, Anugrah F dan Windusari. 2021. Analisa Potensi Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. Volume 6 No. 2 April 2021. 104-112.
- Fitriani, Fadhly, TA.,Fadhliani, dan Ismida,Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Light Trap dan Insektisida Organik Sebagai Pengendali Hama Penggerek Batang Padi Bagi Kelompok Tani Di Desa Blang Batee Aceh Timur. *MARTABE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020. 292-302. DOI : 10.31604/jpm.v3i2.292-302.
- Harwood, J.R. Heifner, K. Coble, T. Perry, and A. Somwaru. 1999. *Managing Risk in Farming: Concepts, Research and Analysis*. Agricultural Economic Report No. 774. Market and Trade Economic Division and Resource Economics Division, Economic Research Service U.S. Department of Agriculture.
- Kountur, R. 2008. *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. Pendidikan Pembinaan Manajemen. Jakarta.
- Musta'inah, Ainul, Evita Soliha Hani, and Sudarko. 2017. Analisis Risiko Pada Usahatani Tomat Di Kecamatan, Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest* 1(2): 136–151.
- Panjaitan S.T., Siahaan, S.R., Lumbanraja, P., Nainggolan, H., dan Tindaon, F. (2022). PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) DARI LIMBAH RUMAH TANGGA UNTUK TANAMAN DI PEKARANGA RUMAH. *MARTABE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2022. 530-539. DOI : 10.31604/jpm.v5i2
- Reflis, Somartono E, Arianri NN, Sukiyono K. 2023. Biosaka Pengembangan Pertanian Organik. *Community Development Journal*. Vol.4, No.2 Juni 2023, Hal. 2939-2945.
- Robison, L. J. dan P. J. Barry. 1987. *The Competitive Firm's Response to Risk*. New York: Macmillan Publisher.
- Silalahi, F. 1997. *Manajemen Risiko dan Asuransi*, PT. Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi, Rusmadi, Effi Damajjati. 1993. *Risiko dan Ketidakpatian Dalam Agribisnis, Teori dan Aplikasi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.